

DOI <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v8i1.1886>

Optimalisasi Kemampuan Membaca untuk Meningkatkan Kemahiran Menulis Dalam Bahasa Mandarin Mahasiswa Prodi Tiongkok Universitas Al Azhar Indonesia

Sri Hartati^{1*}, Tri Budianingsih¹, Rafita Purna¹¹Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok, Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Budaya, Universitas Al Azhar Indonesia, Jakarta Selatan, 12190Penulis untuk Korespondensi/E-mail: sri.hartati@uai.ac.id

Abstract – Learning writing skills in Mandarin is often something that is feared and less desirable because of the level of difficulty, because it requires a learning method that can overcome the obstacles faced by learners in this proficiency. This research seeks to provide an alternative method of learning to write by optimizing students' reading abilities. By using a qualitative approach, the author tries to optimize the reading of Chinese texts in learning activities to improve students' writing skills. From the results of this study, it is known that by providing more reading input, students also have more knowledge regarding the topic of writing and its development, better vocabulary mastery and understanding of good writing methods/methods so that it has a positive impact on the development and improvement of writing skills of students in Mandarin.

Abstrak – Pembelajaran kemahiran menulis dalam Bahasa Mandarin kerap kali menjadi hal yang ditakuti dan kurang diminati karena tingkat kesulitannya, karena itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat mengatasi kendala yang dihadapi oleh pembelajar dalam kemahiran ini. Penelitian ini berusaha memberikan sebuah alternatif metode pembelajaran menulis dengan cara mengoptimalkan kemampuan membaca mahasiswa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penulis berusaha mengoptimalkan kegiatan membaca teks berbahasa Mandarin dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa dengan memberikan input bacaan yang lebih banyak, siswa memiliki pengetahuan yang lebih banyak pula mengenai topik penulisan dan pengembangannya, penguasaan kosakata yang lebih baik dan pemahaman mengenai cara/metode penulisan yang baik sehingga berdampak positif bagi pengembangan dan peningkatan kemampuan menulis siswa dalam bahasa Mandarin.

Keywords – Mandarin, Writing Skills, Reading Abilities, Optimizing.

PENDAHULUAN

Bahasa Mandarin adalah bahasa suku bangsa Han, dan Bahasa Mandarin Modern adalah bahasa suku bangsa Han modern yang didalamnya terkandung berbagai jenis dialek dan bahasa persatuan suku-suku bangsa (Borong & Xudong, 2012), bahasa Mandarin menggunakan sistem penulisan yang berbeda dengan bahasa lainnya. Dengan menggunakan aksara Han (*Hanzi*) maka Bahasa Mandarin menjadi bahasa yang memiliki tingkat kesulitan yang cukup besar terutama bagi pembelajar yang terbiasa dengan alphabet. Diantara

empat kemahiran berbahasa yang harus dikuasai dalam mempelajari bahasa asing, Kemahiran menulis menjadi salah satu “*momok*” bagi pembelajar bahasa Mandarin. Hal ini disebabkan karena pembelajar dipaksa untuk bisa menghafal bunyi, bentuk dan makna karakter Han dan menyusunnya dalam rangkaian tata bahasa yang tepat. Jumlah karakter Han yang tidak sedikit dan tidak adanya jalan pintas untuk bisa menghafal seluruh karakter Han yang dipelajari, membuat mata kuliah menulis menjadi bagian tersulit dalam pembelajaran bahasa Mandarin.

Penelitian tentang kemahiran menulis masih belum banyak dilakukan, hingga abad ke-21 (Xu & Zhang, 2018), hal ini menjadikan kemahiran menulis sangat menarik untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Zhang Qian (Zhang Q. , 2021), yang melakukan penelitian terhadap Dosen dan mahasiswa tingkat satu Universitas Negeri Surabaya dan Universitas Zhixing. Dalam temuannya, Zhang Qian menyatakan bahwa terdapat perbedaan pendapat antara mahasiswa dan dosen mengenai bahan ajar yang digunakan. Menurut mahasiswa, semestinya perkuliahan menulis menggunakan bahan ajar khusus untuk menulis, sedangkan menurut survey dosen, penggunaan bahan ajar khusus tidak diperlukan pada tingkat dasar. Penelitian ini juga menemukan bahwa kesalahan penggunaan kosa kata dan tata bahasa adalah permasalahan yang paling banyak ditemukan dalam tugas menulis mahasiswa.

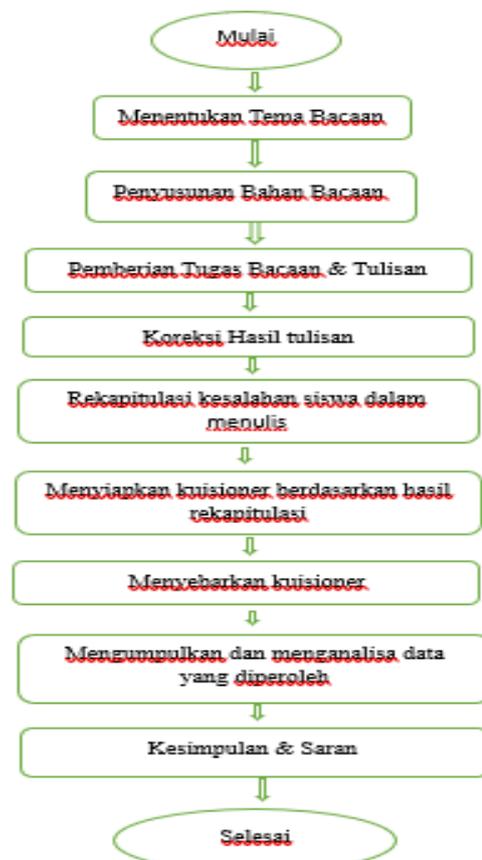
Dengan melihat fenomena pembelajaran kemahiran menulis yang ada pada Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok, serta melihat kesulitan mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan menulis dalam aksara Han, penulis bermaksud membuat penelitian mengenai peningkatan kemampuan menulis mahasiswa dengan mengoptimalkan kemahiran membaca teks berbahasa Mandarin. Dengan intensitas membaca yang lebih banyak, diharapkan mahasiswa tidak hanya dapat melatih lafal dan nada, tetapi juga lebih banyak mengenal dan menghafal karakter Han, menguasai pola kalimat dan tata bahasa bahasa Mandarin serta memahami gaya penulisan teks sesuai dengan topik yang dituliskan.

METODE

Menurut Stephen Krashen, terdapat dua cara untuk dapat mengembangkan kemampuan berbahasa, yaitu melalui pemerolehan (*acquisition*) dan pembelajaran (*learning*) (Krashen, 2003). Pemerolehan bahasa adalah sebuah proses alam bawah sadar, yang ketika pemerolehan itu terjadi, kita tidak akan menyadarinya, sementara pembelajaran adalah sebuah proses sadar yang dilakukan dengan penuh kesadaran.

Berdasarkan kedua hipotesis tersebut penelitian ini berusaha untuk mengoptimalkan pembelajaran bahasa Mandarin terutama dalam optimalisasi kemampuan membaca untuk pengembangan kemampuan menulis. Teks bacaan yang digunakan

adalah teks dalam buku *Road to Success* dengan edisi yang berbeda sesuai dengan tingkatan mahasiswa ditambah beberapa teks lain tambahan lainnya. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan seiring dengan jalannya perkuliahan semester genap 2021-2022, dengan sumber data mahasiswa Prodi Tiongkok tingkat 1 dan 2 yang berjumlah 32 orang. Dengan menggunakan metode kualitatif, berdasarkan sejumlah latihan membaca dan menulis yang diberikan dalam perkuliahan, penulis akan melihat pola hubungan penguasaan kemahiran membaca terhadap peningkatan kemahiran menulis mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat diperoleh luaran berupa sebuah metode pengajaran membaca dan menulis yang lebih efektif sehingga dapat meningkatkan minat dan kemampuan menulis mahasiswa Prodi Tiongkok UAI.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

Tahapan penelitian ini, diawali dengan penyusunan dan persiapan bahan bacaan berbahasa Mandarin baik yang diambil dari bahan ajar utama *Road to Success* edisi *Elementary 1&2* serta edisi *Upper Elementary Reading and Writing* maupun dari sumber lain yang memiliki korelasi dengan materi yang diajarkan. Dengan adanya perbedaan level pembelajaran dari objek penelitian, maka akan terdapat perbedaan bentuk dan tingkat kesulitan

dalam penyusunan bahan bacaan yang digunakan. Materi yang telah disiapkan ini kemudian akan diberikan pada mahasiswa dalam bentuk penugasan yang harus diselesaikan oleh mahasiswa. Bentuk penugasan yang dimaksud dapat berupa review tertulis terhadap teks bacaan atau membuat karangan.

Pengolahan data berupa tugas-tugas mahasiswa akan dilakukan secara berkala selama periode perkuliahan. Tingkat kemajuan mahasiswa akan dilihat dari penugasan awal yang diberikan, hingga penugasan akhir. Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam kemahiran menulis dapat dilihat dari jumlah kata yang digunakan dalam me-review maupun menulis karangan. Semakin banyak jumlah kata yang digunakan maka mengindikasikan semakin tinggi minat mahasiswa dalam menulis dan semakin berkembangnya penguasaan terhadap kosa kata. Hal lain yang menjadi tolak ukur keberhasilan mahasiswa dalam kemampuan menulis adalah dengan cara melihat seberapa banyak tingkat kesalahan penggunaan kosa kata maupun tata bahasa yang ada dalam tiap karangan, perkembangan cara berpikir dan gaya penulisan yang dilakukan oleh mahasiswa dan indikator lainnya termasuk keberanian penyampaian buah pemikiran individu dalam karangan yang diminta. Mahasiswa juga akan diminta untuk mengisi kuisisioner selama proses penelitian ini dilaksanakan. Kuisisioner ini berfungsi untuk mengetahui tingkat kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam kemahiran membaca dan kemahiran menulis yang hasilnya digunakan sebagai data pendukung dalam Analisa hasil penelitian. Isi kuisisioner meliputi kebiasaan membaca dan menulis Bahasa Mandarin mahasiswa, kesulitan yang ditemui dan cara mengatasinya serta sejauh mana kebiasaan membaca teks berbahasa Mandarin membantu mereka dalam peningkatan kemampuan menulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tao Shaoling (Tao, 2019) menyatakan bahwa Kemahiran Membaca dan Kemahiran Menulis adalah dua kemahiran yang berbeda, akan tetapi kemahiran membaca memiliki pengaruh langsung terhadap peningkatan kemahiran menulis seseorang. Menurutnya, kemahiran membaca memberikan setidaknya tiga manfaat utama dalam peningkatan kemahiran menulis. Pertama, membaca merupakan proses memperkaya bahan dalam melakukan penulisan. Dengan banyak membaca, seseorang memiliki banyak referensi

pengetahuan yang tidak hanya dapat diperoleh melalui interaksi sosial secara langsung namun dapat juga diperoleh melalui aktifitas membaca.

Kedua, kemahiran membaca menyediakan metode penulisan yang lebih baik. Memiliki sumber tulisan yang banyak belumlah mencukupi untuk melakukan penulisan yang efektif, diperlukan sebuah metode penulisan yang tepat untuk dapat mencapai hal tersebut. Metode penulisan tidak hanya diperoleh melalui pembelajaran mengenai teori penulisan, namun juga dapat diperoleh melalui proses membaca. Melalui analisa, membuat kesimpulan ataupun membuat sebuah ringkasan, maka dapat diketahui pula pola-pola penulisan yang baik. Kemahiran membaca juga memberikan dasar pemikiran yang kuat dalam proses penulisan. Jika ingin menghasilkan sebuah tulisan yang baik, maka seorang penulis harus mengasah kemampuan berpikirnya, meningkatkan pengetahuannya dan melatih karakternya, dan hal ini dapat diperoleh melalui proses membaca.

Senada dengan Tao Shaoling, Wei Hongyan yang melakukan penelitian mengenai pengajaran bahasa Jepang, menjelaskan bahwa kemahiran membaca dan menulis merupakan kemahiran tingkat tinggi dan menjadi kunci pengajaran bahasa Jepang. Meningkatnya kedua kemahiran ini akan dengan serta merta membawa peningkatan bagi kemahiran lainnya (Wei, 2019).

Dalam pembelajaran bahasa Mandarin di Prodi Tiongkok UAI, berdasarkan kurikulum 2017 yang digunakan, kemahiran membaca dan menulis diintegrasikan dalam satu mata kuliah yaitu Kemahiran Tertulis. Hal ini didasari oleh keterkaitan yang erat diantara kedua kemahiran tersebut. Kemahiran membaca sebagai sebuah *input* dan kemahiran menulis sebagai *outputnya*. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Ma Yongfeng (Ma Y., 2020) yang melakukan penelitian mengenai pengajaran menulis bahasa Inggris pada jenjang sekolah menengah atas yang dimulai dari kemahiran membaca. Menurut Ma, kemahiran membaca dan menulis seharusnya diajarkan secara beriringan dan tidak terpisah satu sama lain. Dengan menggunakan kemahiran membaca untuk membuat latihan menulis telah membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis mereka.

Kemahiran membaca dan kemahiran menulis adalah satu kesatuan, jika dalam kegiatan membaca

dilakukan aktivitas menulis, dan dalam kegiatan menulis dilakukan aktivitas membaca, maka akan sangat membantu siswa meningkatkan kemampuan dalam kedua bidang kemahiran tersebut (Ma R., 2020).

Penelitian yang dilaksanakan sejak bulan Maret hingga Agustus 2022 ini, dilaksanakan sejalan dengan pelaksanaan perkuliahan semester genap 2021-2022. Dalam pelaksanaannya, penulis berupaya memaksimalkan pemberian materi membaca pada mahasiswa dengan harapan bahwa akan diperoleh peningkatan terhadap kemampuan menulis mahasiswa dalam bahasa Mandarin. Penelitian ini telah berhasil mengumpulkan sebanyak 6 buah karangan singkat yang berasal dari mahasiswa tingkat 1 dan 10 buah karangan singkat dari mahasiswa tingkat 2. Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan, maka diperoleh beberapa informasi sebagai berikut ini.

Pembelajaran kemahiran membaca pada tingkat satu dilaksanakan dengan memberikan teks berupa percakapan dan teks singkat dengan topik yang sederhana. Kemudian diberikan pula latihan dalam bentuk mengisi rumpang pada bagian teks yang telah dihilangkan beberapa bagiannya. Teks tambahan diberikan dalam bentuk satu atau dua paragraph singkat dengan bentuk latihan membaca lalu menjawab pertanyaan atau menentukan benar salah. Mahasiswa diminta untuk membaca secara berulang dan bergilir, menentukan bunyi dan makna huruf yang belum diketahui serta menterjemahkan kalimat yang dibacanya kedalam bahasa Indonesia. Untuk kosa kata maupun struktur kalimat yang membingungkan ataupun sulit dipahami, akan diberikan penjelasannya pada saat itu juga. Tahapan terakhir adalah meminta mahasiswa untuk menceritakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat sendiri.

Mahasiswa diminta untuk membuat karangan dengan dua jenis penugasan. Pertama, mahasiswa diminta membuat karangan sesuai dengan format dan informasi yang diperoleh dalam teks yang telah dibaca dengan menyesuaikan informasi tersebut berdasarkan kondisi masing-masing orang. Kedua, mahasiswa menulis karangan berdasarkan topik dalam teks atau materi pelajaran dengan diberikan kebebasan untuk mengembangkan ide maupun pemikiran mereka sesuai dengan kondisi sesungguhnya.

Pada penugasan awal menulis karangan, mahasiswa tingkat satu, masih menemui kendala pada

penguasaan penulisan aksara Han dengan urutan dan guratan yang tepat. Penempatan tiap guratan sehingga menghasilkan komposisi huruf yang sempurna masih merupakan “*pekerjaan rumah*” yang cukup berat bagi mereka. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran kemahiran membaca, mahasiswa tingkat satu masih kepada pengenalan bentuk aksara Han, melafalkan aksara tersebut serta memahami maknanya. Sedangkan dalam hal penggunaan aksara dalam kalimat tertulis, masih terbatas pada membuat kalimat pendek dan karangan singkat. Bentuk karangan yang dihasilkan pun masih berupa reproduksi dari teks yang diberikan dengan detail informasi yang berbeda.

Setelah mahasiswa diberikan lebih banyak latihan membaca, mulai terlihat adanya perubahan terutama dalam hal pengembangan ide karangan. Mahasiswa mulai berani bereksplorasi dengan ide karangan yang lebih kaya, menggabungkan berbagai kosa kata yang pernah dipelajari dan menuangkannya dalam tulisan. Semakin banyak teks bacaan yang diperoleh, semakin banyak pengenalan dan penguasaan kosa kata yang dimiliki, sehingga semakin baik pula kemampuan dan kualitas penulisan yang dihasilkan.

Kemajuan juga terlihat dari lebih banyak dan beragamnya kosa kata yang dipergunakan dalam karangan, semakin banyak pula jumlah huruf yang dituliskan dengan penulisan dan komposisi huruf yang lebih baik dan rapi. Berbeda dengan mahasiswa tingkat 1, mahasiswa tingkat 2 memiliki penguasaan yang lebih baik dalam kemahiran membaca dan menulis. Hal ini disebabkan karena penguasaan kosa kata yang sudah lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa tingkat satu. Perkuliahan Kemahiran Tertulis pada tingkat 2, menggunakan bahan ajar khusus untuk kuliah membaca dan menulis «*Road to Success Upper Elementary Reading and Writing*». Terdapat tiga buah teks utama ditambah dengan satu atau dua teks tambahan sebagai bentuk latihan membaca dalam setiap babnya.

Agar perkuliahan dapat berjalan dengan efektif, maka mahasiswa diwajibkan mempersiapkan teks yang akan dibaca sebelum perkuliahan dilaksanakan. Dengan persiapan yang lebih matang terhadap kosa kata dan maknanya, maka perkuliahan dapat terfokus pada pembacaan teks dengan benar dan menggali makna dari teks tersebut. Pada tingkat ini, mahasiswa dilatih untuk dapat menemukan makna dibalik teks yang dibacanya, berdiskusi mengenai topik yang

dikemukakan dan menemukan perbedaan kultur budaya antara Indonesia dan Tiongkok.

Kegiatan setelah aktivitas membaca tersebut dituangkan dalam bentuk “读后感” (*dúhòugǎn*) atau Perasaan/pemikiran setelah membaca. Mahasiswa akan diminta untuk menyampaikan pendapat, kritik, sanggahan, persetujuan atau perbandingan terhadap isi teks yang telah dibacanya dalam bentuk tertulis. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih mahasiswa dalam mengembangkan ide dan pikirannya, menyampaikan pendapat dan hasil pengamatan terhadap lingkungan sekitarnya dengan menggunakan bahasa Mandarin.

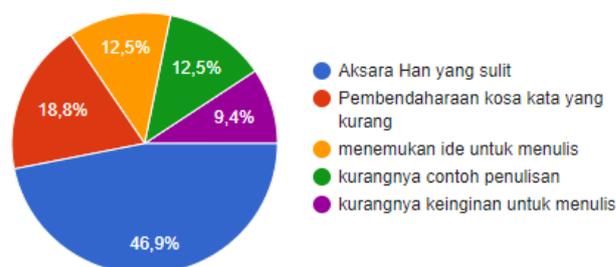
Zhang Jing (Zhang, 2021) dalam penelitiannya mengenai penerapan prinsip “penggunaan kemahiran membaca untuk memajukan kemampuan menulis” (以读促写), menyatakan bahwa dengan memperkuat kemampuan membaca siswa, maka kemampuan menulis siswa menjadi semakin lebih baik, motivasi mereka untuk menulis juga menjadi meningkat. Berdasarkan tulisan yang dihasilkan, terlihat kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan pikiran dan pendapatnya semakin baik. Apalagi jika mengulas tema-tema yang cukup menarik dari bahan bacaan yang telah dibaca sebelumnya. Adanya teks bacaan sebagai pembanding dan sumber bagi penulisan mereka, sangatlah membantu dalam mengembangkan ide dan gagasan mahasiswa dalam penulisan. Pola penulisan yang dibuat pun semakin baik dengan kalimat yang tertata rapi dan kesalahan penggunaan kata dan tata bahasa yang semakin lama semakin berkurang. Dari hasil tulisan tersebut, dapat terlihat pula bahwa semakin menarik topik yang dibahas dalam teks bacaan, maka semakin banyak pengembangan isi dan ide dalam tulisannya. Mengenai topik bacaan yang menarik, Zhang Yanxia (Zhang Y., 2022) menyatakan bahwa penggunaan bahan bacaan di luar kelas sangat efektif dalam membantu meningkatkan kemahiran menulis siswa. Banyak manfaat yang diperoleh siswa melalui bahan bacaan tambahan tersebut, diantaranya; membentuk gaya penulisan siswa, memperkuat logika dan cara berpikir siswa dan pada akhirnya akan membentuk kekhasan masing-masing individu dalam menulis.

Kesulitan Mahasiswa Dalam Kemahiran Membaca dan Kemahiran Menulis

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi pembelajaran mahasiswa dalam

kemahiran membaca dan menulis, penulis membagikan kuesioner mengenai kendala yang dihadapi mahasiswa dalam kedua kemahiran tersebut.

Dari hasil kuesioner diketahui bahwa kendala terbesar mahasiswa dalam kemahiran membaca dan menulis adalah aksara Han (Gambar 2). Dalam kemahiran membaca, Sebagian mahasiswa menyatakan bahwa sulitnya menghafal huruf menjadi kendala dalam membaca teks berbahasa Mandarin. Guratan yang banyak, tidak hafal huruf dan sulit atau belum terbiasanya menulis menggunakan aksara Han menjadi alasan terbanyak yang disampaikan oleh mahasiswa dalam kemahiran menulis. Dalam penugasan yang diberikan, mahasiswa diminta untuk menuliskan karangannya dengan tulisan tangan dan tidak menggunakan komputer. Hal ini dilakukan untuk melatih penguasaan mereka terhadap bentuk, bunyi dan guratan huruf.



Gambar 2: Kendala dalam menulis

Berbagai cara dilakukan oleh mahasiswa untuk dapat mengatasi kesulitan tersebut, diantaranya; dalam kemahiran membaca, hal pertama yang akan mereka lakukan jika menemukan aksara Han yang tidak diketahui adalah mengeceknya dalam kamus (Gambar 3). Selain itu, sebagian besar merasa perlu untuk berlatih dan mengulang kembali materi dan kosakata yang telah diberikan sebelumnya. Ada pula yang merasa sangat penting untuk menyiapkan teks terlebih dahulu. Sedangkan untuk kemahiran menulis, mahasiswa merasa perlu untuk berlatih menulis aksara Han secara berulang-ulang agar lebih menguasai penulisan aksara Han dan menghafalnya. Membiasakan diri membaca teks dalam bahasa Mandarin serta memperbanyak latihan menulis dalam bahasa Mandarin.

Pada pertanyaan mengenai seberapa sering mahasiswa melakukan aktivitas menulis dalam bahasa Mandarin, sebanyak 78.1% mahasiswa menyatakan bahwa mereka tidak terlalu sering menulis, sementara sisanya 21.9% mahasiswa menyatakan bahwa mereka sering melakukan

kegiatan menulis. Mengingat bahasa Mandarin adalah bahasa yang menggunakan sistem aksaranya sendiri, maka sangatlah penting bagi pembelajar untuk berlatih menulis secara terus menerus. Namun demikian nampaknya kegiatan berlatih ini masih harus ditingkatkan kembali, sebab sebanyak 71.9% mahasiswa menyatakan bahwa kegiatan menulis yang mereka lakukan adalah dalam bentuk tugas perkuliahan. Sedangkan kegiatan diluar perkuliahan yang menggunakan aktivitas menulis sangatlah sedikit, bahkan terbanyak adalah dalam bentuk pesan singkat sebanyak 12.5% saja.

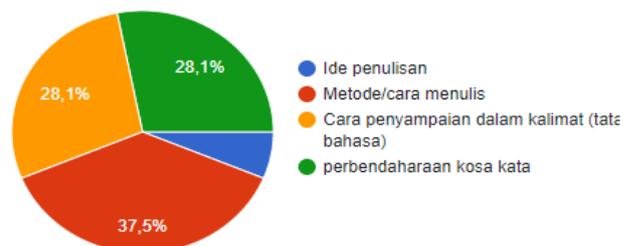


Gambar 3. Solusi untuk mengatasi kesulitan dalam aksara Han

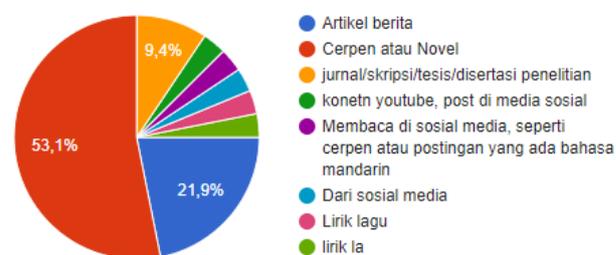
Selain aksara Han, kendala kedua yang mereka hadapi terutama dalam kemahiran menulis adalah struktur kalimat. Mahasiswa seringkali tertukar dalam penempatan susunan kalimat, atau salah menggunakan ekspresi kalimat dalam karangan. Dengan adanya teks bacaan, mereka merasa sangat terbantu dalam mempelajari penggunaan ekspresi yang tepat dan penyusunan kalimat yang efektif dan sesuai dengan kaidah bahasa Mandarin.

Hasil kuesioner pada Gambar 4 juga menunjukkan bahwa mahasiswa merasa banyak membaca teks berbahasa Mandarin sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan menulis mereka, terutama dalam metode penulisan, penyampaian kalimat (tata bahasa) dan perbendaharaan kosakata.

Mengenai jenis teks bacaan bahasa Mandarin yang sering dibaca, sebanyak 40.6% mahasiswa menyatakan bahwa mereka hanya membaca teks pelajaran saja, sedangkan 50% mahasiswa menyatakan jika selain teks pelajaran, mereka juga membaca teks diluar buku pelajaran. Teks diluar buku pelajaran yang paling banyak dibaca adalah cerpen atau novel sebanyak 53.1% dan artikel berita sebanyak 21.9% (Gambar 5).



Gambar 4. Bagian dari membaca teks yang membantu dalam menulis



Gambar 5: Teks Bacaan diluar Buku ajar

KESIMPULAN

Bahasa Mandarin sebagai bahasa yang memiliki sistem penulisan tersendiri, menjadi sebuah tantangan yang sangat berat bagi pembelajarnya untuk bisa menguasai seluruh aspek bahasa dengan baik. Hal yang paling sulit untuk dipelajari dari keempat kemahiran berbahasa Mandarin adalah pada bidang kemahiran Tertulis.

Dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan pembelajar dalam kemahiran ini, diperlukan berbagai macam alat dan metode pengajaran yang dapat membantu peningkatan kemampuan menulis pembelajar dalam bahasa Mandarin. Dengan melihat hubungan yang erat antara kemahiran menulis dan kemahiran membaca, maka tidaklah mengherankan jika kemahiran membaca menjadi salah satu faktor penunjang yang dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis. Dengan banyak berlatih membaca teks berbahasa Mandarin, tidak hanya sangat membantu dalam pengenalan aksara Han, tapi juga membantu pembelajar dalam membentuk pelafalan kata dan nada yang tepat, mengenal bentuk dan metode penulisan dan pengungkapan dalam bahasa Mandarin, memperkaya kosa kata, mengetahui susunan tata bahasa yang baik dan benar, serta menyediakan banyak ide dalam menulis.

Optimalisasi kemahiran membaca membawa dampak yang cukup signifikan terhadap kemahiran menulis dalam bahasa Mandarin pembelajar. Setidaknya itulah yang dapat terlihat dari penelitian sederhana ini. Upaya ini perlu dilakukan secara terus menerus dan membutuhkan kesadaran dari pembelajar untuk banyak membaca teks diluar dari bahan pelajaran yang digunakan. Memperluas cakupan bahan bacaan akan sangat membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan menulis.

Tantangan terbesar yang dihadapi pembelajar bahasa Mandarin dalam kemahiran menulis adalah penguasaan terhadap aksara Han, baik dalam hal menghafal bentuk, guratan, dan maknanya, maupun dalam hal penggunaannya dalam kalimat. Sebagai sebuah elemen yang paling penting, maka penguatan dalam penguasaan aksara Han ini perlu dapat ditingkatkan kembali. Hal yang paling utama diperlukan adalah banyaknya berlatih menulis dan menggunakan aksara Han dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan secara tertulis. Pembiasaan ini masih perlu dilakukan agar kemampuan pembelajar dalam menulis menggunakan bahasa Mandarin menjadi lebih baik. Nampaknya, penggunaan bahan ajar sangat berpengaruh bagi pengembangan kemampuan menulis pembelajar. Dalam pembelajaran yang menggunakan bahan ajar khusus bagi kemahiran membaca dan menulis, hasil yang diperoleh menjadi lebih baik dan optimal, sedangkan bahan ajar yang bersifat komprehensif, belum dapat memberikan hasil yang maksimal kecuali jika diberikan bahan tambahan diluar buku teks yang digunakan. Dengan kondisi tersebut, diharapkan akan ada penelitian selanjutnya mengenai bahan ajar yang lebih *focus* kepada kemahiran tertulis sejak tingkat dasar dan mengkombinasikannya dengan kemahiran membaca.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis haturkan kepada LP2M UAI yang telah memfasilitasi penelitian ini hingga dapat terwujud, juga kepada rekan-rekan dosen Prodi Tiongkok yang senantiasa memberi dukungan pada penulis serta seluruh mahasiswa Prodi Tiongkok yang telah berkenan meluangkan waktu membantu memberikan data bagi kepentingan penelitian ini. Semoga keberkahan senantiasa Bersama kita selalu, Aamiin.

REFERENSI

- Borong, H., & Xudong, I. (2012). *现代汉语*. Beijing: Higher Education Press.
- Krashen, s. (2003). *Exploration in Language Acquisition and Use: The Taipei Lectures*. Portsmouth: Heinemann.
- Ma, R. (2020). Thinking on The Teaching of The Combination of Chinese Reading and Writing in Junior Middle School-Writing by Reading and Understanding. *Science & Technology Information*, 187-189.
- Ma, Y. (2020). 从阅读走向写作-高中英语写作教学的探索和实践. *Vocational Education and Training*, 218.
- Tao, S. (2019). 阅读能力与写作能力之间的关系. *文学教育*, 113.
- Wei, H. (2019). 二语习得中阅读与写作的作用研究. *智库时代*, 275-276.
- Xu, I., & Zhang, Y. (2018). A Review On Research of Teaching Chinese Writing to Foreign Students. *Journal of Chuxiong Normal University*, 75-79.
- Zhang, J. (2021, April 2). *China National Knowledge Infrastructure*. Retrieved from CNKI: www.cnki.net.
- Zhang, Q. (2021, Mei 31). *China National Knowledge Infrastructure*. Retrieved from CNKI: <http://www.cnki.net>.
- Zhang, Y. (2022). 走进课外阅读, 提升写作能力. *新阅读*, 53-54.